

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Task-Technology Fit*

Model penerimaan *Task-Technology Fit* (TTF) menunjukkan bahwa dalam penggunaan teknologi baru akan menerima apabila menerima pemanfaatan yang efisien untuk memenuhi tugas sehari-hari. Dengan demikian bahwa dalam menerima sistem informasi baru sangat bergantung pada tugas rutin sehari-hari pengguna. Model ini menggunakan empat konsep fitur tugas, fitur teknologi, kesesuaian teknologi tugas, penggunaan, dan penerimaan. Memahami fitur tugas dan fitur teknologi harus berdasarkan penentuan kecocokan tugas-teknologi, sehingga mengarahkan pada penerimaan dan penggunaan sistem informasi (Goodhue & Thompson, 1995). Pada pendekatan penelitian yang dilakukan oleh Dishaw & Strong, (1999) mengenai *Task-Technology Fit* (TTF), menggunakan model integrasi task-technology fit (TTF) dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan perangkat lunak dan kinerja pengguna.

##### 2. *Theory Technology Acceptance Model*

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dikembangkan oleh Davis (1989), merupakan teori secara umum disusun berdasarkan oleh dua teori dasar mengenai penerimaan teknologi yang kemudian telah dikembangkan oleh dua teori dasar mengenai penerimaan teknologi yang dikembangkan sebelumnya berupa *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Secara landasan historis *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan penelitian yang paling

populer dalam mengasumsikan kegunaan dan penerimaan individu atas perkembangan teknologi dan sistem informasi. TAM dikembangkan dari psikologi yang menjelaskan perilaku pengguna komputer berdasarkan pada keyakinan, sikap, niat, dan hubungan perilaku pengguna. Apa yang ditunjukkan dalam model TAM menunjukkan bahwa ketika pengguna disajikan dengan teknologi baru, maka ada variabel yang mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan persepsi mereka tertuang dalam teori TAM, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi risiko.

### 3. Persepsi Kegunaan

Kerangka teori persepsi kegunaan (*perceived Usefulness*) adalah model yang diterima oleh Teknologi (TAM). Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Davis (1989) mendefinisikan *perceived Usefulness*, sejauh mana seseorang merasakan bahwa menggunakan teknologi tertentu meningkatkan kinerjanya; kegunaan yang dirasakan mempengaruhi niat perilaku individu tertentu, sehingga dapat memprediksi kecenderungan mereka untuk mengadopsi teknologi baru.

Davis (1989) menyoroti bahwa kegunaan yang dirasakan adalah faktor yang menjadi penentu dalam penggunaan teknologi. Kegunaan pengguna yang dirasakan mengukur terkait dengan keyakinan seseorang bahwa menggunakan sistem akan membantunya untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Hal itu merupakan sikap terhadap penggunaan, mencoba memperhitungkan sikap dan keyakinan internal seseorang tentang teknologi (Grover et al., 2019).

### 4. Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) pada dasar akan meningkatkan *Perceived Usefulness*. Penelitian yang dilakukan oleh Davis, (1989) mengatakan

bahwa *Ease of Use* adalah suatu persepsi yang mengacu pada “sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan terbebas dari usaha”. Rancangan dalam konsep *Technology Acceptance Model* juga dirancang untuk mengidentifikasi model dari setiap elemen yang dapat mempengaruhi perilaku individu terkait dengan penerimaan teknologi atau sistem informasi (Sudaryanto et al., 2023).

Davis (1989) menyoroti bahwa kemudahan pengguna yang dirasakan adalah faktor yang menjadi penentu dalam penggunaan teknologi. Kemudahan penggunaan yang dirasakan mengukur keyakinan seseorang bahwa menggunakan sistem akan bebas dari usaha. Hal itu merupakan sikap terhadap penggunaan, mencoba memperhitungkan sikap dan keyakinan internal seseorang tentang teknologi (Grover et al., 2019).

## **5. Persepsi Risiko**

Dowling & Staelin (1994) dalam terminologinya mengenai risiko yang dirasakan sebagai kemungkinan ketidakpastian yang dirasakan dan hasil yang merugikan ketika konsumen membeli produk atau layanan, yang dapat juga dikatakan sebagai kerugian yang diharapkan subjektif. Dalam alur historisnya, teori risiko yang dirasakan pertama kali diperluas dari konsep psikologis Bauer, dengan menyatakan bahwa konsumen mungkin mengalami ketidakpastian sebelum transaksi suatu produk, dikarenakan mereka tidak dapat memprediksi apakah hasilnya benar atau tidak. Jacoby & Kaplan (1972) mengedepankan lima dimensi risiko: Risiko Keuangan, Risiko Kinerja, Risiko Fisik, Risiko Psikologis, dan Risiko Sosial. Mengenai persepsi risiko dapat memainkan peran yang sangat penting dalam perilaku manusia khususnya

berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam kondisi yang tidak pasti (Dua, 2023). Sedangkan pengukuran risiko terdapat dua pengukuran, dari sisi behavior yaitu persepsi risiko (*risk perception*) dan kecenderungan terhadap risiko (*risk propensity*).

## 6. Minat Menggunakan

Jogiyanto (2007) dalam penejasannya, mendeskripsikan bahwa minat adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk berperilaku. Pada dasarnya minat berperilaku atau menggunakan didefinisikan sebagai tingkatan, mengenai seberapa kuat keinginan atau dorongan dari dalam seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Jadi secara garis besar Jogiyanto (2007) menjelaskan bahwa minat berperilaku atau menggunakan didefinisikan sebagai tingkatan dalam mengukur seberapa kuat keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

Minat menggunakan dalam pendapat yang dideskripsikan oleh Ahmadi (2009) menjelaskan bahwa suatu minat pengguna dalam menggunakan sebuah sistem, sehingga menjadi kecendrungan perilaku untuk yakin dan tetap terus dalam menggunakan sistem tersebut. Crow Abror (1993) menjelaskan bahwa minat menggunakan merupakan sikap perilaku terkait dengan keinginan dan ketertarikan yang mendorong minat pengguna dalam menggunakan suatu teknologi tertentu.

## 7. Teknologi *Blockchain*

### a. Pengertian *Blockchain*

*Blockchain* adalah teknologi inti *Bitcoin* dan mata uang kripto lainnya, yang mana dilindungi melalui jaringan komputer terdesentralisasi. Mengenai perspektif *blockchain* dianggap sebagai buku besar terbuka yang mencatat semua transaksi di dalamnya serta akses bagi siapa pun diizinkan dalam

menghubungkannya, mengirim, atau sistem digital catatan akuntansi yang mencatat secara detail semua transaksi sesuai dengan seperangkat aturan matematis dalam mencegah sabotase ilegal. Melihat ranah globalisasi saat ini penciptaan mata uang digital seperti halnya *Bitcoin*, yang menggabungkan mata uang baru dengan sistem pembayaran yang terdesentralisasi. Meskipun aspek moneter dari mata uang digital telah menarik banyak perhatian, buku besar terdistribusi yang membentuk dasar dari sistem ini memang merupakan sebuah inovasi yang signifikan. Salah satu bentuknya mengenai uang yang disimpan di Bank, berdasarkan sebagian besar aset keuangan di era ini hanya berupa file dan catatan digital. Implikasinya bahwa generalisasi lebih lanjut dari sistem keuangan melalui buku besar yang didistribusikan secara umum (Yoo, 2017).

**b. Fitur *Blockchain***

Orientasi dalam menciptakan transparansi kemungkinan menjadi saran dalam fitur terpenting dari *blockchain*. Mengenai transparansi *blockchain* berarti bahwa grup dapat meninjau *blockchain* dan mengkonfirmasi apakah transaksi telah dilakukan atau tidak. Mengafirmasikan bahwa data yang disimpan di *blockchain* memiliki karakteristik ketahanan dan tempat resistance, prinsip yang dibangun pada *blockchain*, meyakinkan kita mengenai informasi yang terkait dengan transaksi belum diubah secara peluang dan tidak dapat diubah di masa mendatang juga (Heidari et al., 2019).

**Tabel 2.1 Fitur Teknologi *Blockchain***

*Fitur Teknologi Blockchain*

---

<b>Fitur</b>	<b>Kuntungan</b>	<b>Kerugian</b>
<b>Blockchain</b>		
Rekan Kepeer	The Transaksi <i>peer to peer</i> adalah transaksi yang kemungkinan tanpa perantara. Kemudian mengurangi biaya yang tidak perlu.	Ketika menghadapi suatu problem, belum ada kejelasan siapa yang akan bertanggung jawab.
Skalabilitas	Ini akan meluas dengan mudah melalui sumber kode terbuka. Biaya pengembangan sistem yang terjangkau.	Jumlah kemungkinan transaksi yang dapat dikelola sangat kecil dibandingkan dengan skala transaksi dalam ekonomi riil
Transparansi	Akses publik ke semua catatan transaksi dapat dilakukan. Legalisasi transaksi dan mengurangi biaya dari peraturan.	Dikarenakan detail transaksi jelas, seseorang dapat melakukan pelacakan terhadap semua transaksi.
Keamanan	Kepemilikan terhadap buku besar publik adalah bersama. Sedangkan dalam biaya keamanan yang terjangkau.	Ketika kunci privat diretas atau hilang, maka tidak ada solusi umum.

---

Sumber: Hasil Penelitian (De Filippi, 2018).

Pada dasarnya blockchain memiliki struktur terdistribusi, maka karakteristik yang dibangun di dalamnya adalah sebagai berikut: terkait dengan biaya transaksi *peer-to-peer* dapat dilakukan tanpa melalui perantara sebagai penjamin kepercayaan. Selain dari hal tersebut, blockchain merupakan proses inovatif baru, berpeluang dalam mengurangi biaya yang tidak diperlukan dalam pengoperasian, pemeliharaan, keamanan, dan terkait transaksi keuangan dari berbagai sistem terpusat. Selain itu, karena pengguna (node) memiliki buku besar dalam transaksi umum, meskipun beberapa bagian dari jaringan menghadapi masalah, maka tidak akan mempengaruhi seluruh blockchain, hal didasarkan pada struktur terdistribusi, dan perkiraannya kebal terhadap serangan seperti DDoS. Adapun terkait dengan alasan ini, keuntungan transparan dan mudah dilacak dibandingkan dengan transaksi keuangan lama (Oh & Shong, 2017).

**c. Mekanisme Teknologi *Blockchain***

Blockchain merupakan teknologi dengan fitur yang kompleks serta tunduk pada sistem enkripsi yang sangat tepat dan imun, sedangkan pada setiap transaksi yang dilakukan melalui tahapan yang berurutan dan saling melengkapi, penjelasan secara konkrit berdasarkan penjelasan pada penelitian yang dilakukan oleh (Alwajid, 2023):

1. Individu berurusan dengan rantai blok digital menggunakan sepasang kunci, kunci yang dimaksud merupakan kunci pribadi dan kunci publik, di mana yang pertama berfungsi sebagai penandatanganan transaksi mereka sendiri, sedangkan yang kedua berfungsi sebagai transaksi jaringan

2. Setiap orang berhak mendapatkan akses ke semua transaksi rantai blok, dan karenanya mengetahui aset satu sama lain, tanpa mengetahui identitasnya aslinya, karena pada dasarnya teknologi ini memungkinkan penggunaan aslinya.
3. Apabila transaksi dilakukan antara dua pihak, seperti transfer uang, maka ditunjukkan kepada semua orang apakah masing-masing dapat melakukan transaksi. Apabila transaksi yang dilakukan valid, peserta dalam rantai blok mengkonfirmasi dan rantai blok akan menerbitkan urutan itu. Sebaliknya, tidak ada yang menggapai transaksi tersebut.
4. Semua transaksi yang telah dikonfirmasi dan diverifikasi pada langkah sebelumnya dikumpulkan dan diatur dalam kerangka waktu yang telah disepakati melalui sebuah blok yang memiliki stempel waktunya sendiri, kemudian ini disebut sebagai penambangan.
5. Kemudian perangkat yang diwakili dalam kontrak memverifikasi berkaitan dengan keakuratan informasi yang terkandung dalam blok untuk langkah sebelumnya, serta memverifikasi hashnya serta bagaimana keterkaitan dengan hash dari blok sebelumnya, apabila data semuanya valid, maka blok baru terpasang dalam rantai.

**d. Kegunaan Teknologi *Blockchain***

Orientasi industri keuangan saat ini, ingin mengetahui apakah dapat menggantikan komponen utama bisnisnya saat ini dengan *blockchain* atau tidak. Mengingat secara karakteristik fungsional dari *blockchain*, sektor keuangan adalah satu komponen yang dimana penggunaan *blockchain* sangat



menarik. Pada tabel berikut, mengenai beberapa penggunaan finansial dari blockchain disajikan (Heidari et al., 2018).

**Tabel 2.2 Kegunaan Teknologi *Blockchain***

Kegunaan *Blockchain*

	<i>Use</i>	<i>Description</i>
<b>Penggunaan Keuangan</b>	<i>Cryptocurrencies</i>	Jaringan dan lingkungan dalam pertukaran kriptografis, digunakan sebagai pengamanan transaksi.
	Menerbitkan surat berharga, melakukan transaksi (deals), dan settling	Mengenai perusahaan yang langsung menerbitkan saham publik dan tidak membutuhkan bankir. Maka saham pribadi dapat diperdagangkan di pasar sekunder berdasarkan teknologi <i>blockchain</i> . Pada proyek pertama mencoba melakukan kliring sekuritas.
	Asuransi	Properti (misalnya, real etat, mobil, dll.) dapat berupa terdaftar dalam menggunakan teknologi <i>blockchain</i> . Penanggung dapat memeriksa riwayat transaksi.

Sumber: Hasil Penelitian (Nofer et al., 2017).

## B. Reviu Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan oleh peneliti yang berasal dari jurnal penelitian terdahulu.

**Tabel 2.3 Peneliti Terdahulu**

No	Jurnal Penelitian	Variabel, Populasi dan Sampel, Metode, Hasil Penelitian	Keterangan
1.	Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Sistem <i>Blockchain</i> . (Dita Witami & Suartana, 2019)	Variabel Penelitian  Populasi dan sampel  Metode pengumpulan dan alat analisis  Hasil Penelitian	Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Risiko  Populasi : Mahasiswa akuntansi Unud Sampel : 294 orang Sampling : sampling jenuh  Metode pengumpulan data : Data primer dengan kuesioner menggunakan skala likert 1- 4. Teknik analisis data : Regresi linear berganda  hasil penelitian mengenai pengaruh persepsi kegunaan berpengaruh positif pada minat menggunakan sistem <i>blockchain</i> , persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif, Persepsi

			risiko berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan sistem <i>blockchain</i> dalam teknologi keuangan.
2.	<p>“<i>Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology.</i>” (Davis, 1989).</p>	Variabel Penelitian	Preceived Usefulness, Preceived Ease of Use
Populasi dan sampel		<p>Populasi : Pengguna surat elektronik Development Laboratory IBM Kanada dan Mahasiswa MBA Univesitas Boston</p> <p>Sampel : 152 responden, 40 peserta sukarelawan</p> <p>Sampling: Sampling jenuh</p>	
Metode pengumpulan dan alat analisis		<p>Metode pengumpulan data : Studi lapangan dengan menyebarkan kuesioner</p> <p>Teknik analisis data : Analisis berbasis PLS- SEM</p>	
Hasil Penelitian		<p>Hasil penelitian meunjukkan bahwa bahwa <i>perceived usefulness</i> berpengaruh positif terhadap penggunaan saat ini dan penggunaan dimasa depan terhadap penggunaan teknologi informasi, sedangkan <i>perceived ease of use</i></p>	

			berpengaruh positif terhadap penggunaan saat ini dan penggunaan dimasa depan terhadap teknologi informasi
3.	“ <i>Understanding the Determinants of Blockchain Technology Adoption in the Construction Industry.</i> ” (Wang et al., 2022)	Variabel Penelitian	<i>Perceived usefulness, and Perceived ease of use</i>
		Populasi dan sampel	Populasi : Praktisi industri konstruksi Tiongkok Sampel : 256 responden Sampling: <i>non random sampling</i> dan <i>convenience sampling</i> .
		Metode pengumpulan dan alat analisis	Metode pengumpulan data : kuesioner melalui metode survey. Teknik analisis data : Analisis berbasis PLS- SEM
		Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keunggulan relatif, kompatibilitas, tekanan kompetitif, kematangan teknologi, kesiapan organisasi, dan kebijakan berdampak positif terhadap niat untuk mengadopsi <i>blockchain</i> di industri

			konstruksi melalui kegunaan yang dirasakan atau kemudahan yang dirasakan.
4.	<p>“<i>The Influence of Perceived Benefits, Perceptions of Ease and Perception of Risks on Student’s Cryptocurrency Investment Interest</i>”. (Dewi et al., 2023)</p>	Variabel Penelitian	<i>Perceived Benefits, Perceptions of Ease and Perception of Risks on</i>
Populasi dan sampel		<p>Populasi : Seluruh siswa di Provinsi Bali</p> <p>Sampel : 500 sampel</p> <p>Sampling: Non-probability sampling atau metode accidental sampling.</p>	
Metode pengumpulan dan alat analisis		<p>Metode pengumpulan data : Data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala likert 1- 4.</p> <p>Teknik analisis data : Analisis berbasis PLS- SEM</p>	
Hasil Penelitian		<p>Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi <i>Cryptocurrency</i>, persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi <i>cryptocurrency</i>, dan pengaruh risiko investasi tidak</p>	

			berpengaruh signifikan terhadap minat investasi <i>cryptocurrency</i> .
5.	“ <i>Artificial Intelligence, Blockchain Technology, and Risk-Taking Behavior in the 4.0IR Metaverse Era: Evidence from Bangladesh-Based SMEs.</i> ” (Polas et al., 2022)	Variabel Penelitian	<i>Knowledge, Relevant Advantage, Perceived Ease of Use, Risk Taking Behavior, Adoption of Blockchain Technology</i>
		Populasi dan sampel	Populasi : UKM yang beroperasi di era transformasi digital 4.0IR dan berbasis teknologi pintar Banglades. Sampel : 200 responden. Sampling : <i>stratified random sampling</i> .
		Metode pengumpulan dan alat analisis	Metode pengumpulan data : menggunakan kuesioner yang dikembangkan dengan skala yang telah divalidasi yaitu dari 1-5. Teknik analisis data : Pendekatan PLS-SEM dengan perangkat lunak Smart PLS 3.2.9.
		Hasil Penelitian	Hasil menunjukkan bahwa: (1) pengetahuan kecerdasan buatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi teknologi blockchain; (2)

			<p>keunggulan relevan kecerdasan buatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi teknologi blockchain; (3) persepsi kemudahan penggunaan kecerdasan buatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi teknologi blockchain; (4) perilaku pengambilan risiko memediasi hubungan antara pengetahuan kecerdasan buatan dan adopsi teknologi blockchain; (5) perilaku pengambilan risiko tidak memediasi hubungan antara keuntungan yang relevan dan persepsi kemudahan penggunaan kecerdasan buatan dengan adopsi teknologi <i>blockchain</i>.</p>
6.	<p>“<i>Influence of Perceived Risk of Blockchain Art Trading on User Attitude and Behavioral Intention.</i>” (Liang &amp; Chi, 2021)</p>	<p>Variabel Penelitian</p> <p>Populasi dan sampel</p>	<p><i>Auction house initiative, Government support, Trust, Behavioral Intention, User attitude.</i></p> <p>Populasi : Industri seni komersial Taiwan</p> <p>Sampel : 15 responden</p>

			Sampling : Non-probability sampling atau metode accidental sampling.
		Metode pengumpulan dan alat analisis	Metode pengumpulan data : Menggunakan pendekatan wawancara dengan skala likert 1-5.  Teknik analisis data : Analisis data yang digunakan menggunakan SPSS 18.0 dan AMOS 18.0.
		Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko yang dirasakan berdampak positif pada keinginan rumah lelang untuk menggunakan teknologi blockchain dalam perdagangan seni, Risiko yang dirasakan memiliki dampak positif pada penggunaan blockchain yang didukung pemerintah dalam perdagangan seni, Inisiatif rumah lelang berdampak positif pada dukungan pemerintah untuk penggunaan teknologi blockchain dalam perdagangan seni, Dukungan pemerintah terhadap penggunaan teknologi blockchain dalam perdagangan seni berdampak positif



			<p>terhadap kepercayaan konsumen, Risiko yang dirasakan memiliki hubungan negatif dengan kepercayaan konsumen dalam penggunaan teknologi blockchain dalam perdagangan seni, Inisiatif rumah lelang berdampak positif pada sikap konsumen terhadap penggunaan teknologi blockchain dalam perdagangan seni, Kepercayaan konsumen terhadap penerapan teknologi blockchain dalam perdagangan seni berdampak positif terhadap sikap pengguna, Kepercayaan konsumen terhadap penggunaan teknologi blockchain dalam perdagangan seni berdampak positif pada niat perilaku konsumen, Sikap pengguna terhadap penerapan teknologi blockchain dalam perdagangan seni berdampak positif pada niat perilaku konsumen.</p>
--	--	--	---

### C. Pengembangan Hipotesis

#### 1. Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Teknologi *Blockchain*

Perspektif yang menjelaskan mengenai persepsi kegunaan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Polas et al. (2022) yang mana kerangka teori terkait persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) adalah *Technology Acceptance Model* (TAM), yang merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan sebagai upaya untuk memeriksa bagaimana teknologi digunakan dan disebarkan, serta memprediksi bagaimana kemungkinan mendapatkan reaksi terhadap penerimaan dan penolakan *blockchain*. Realita keadaan tersebut dibuktikan baik di organisasi besar maupun kecil, telah digunakan dalam berbagai bisnis dan teknologi, termasuk AI, penggunaan media sosial, teknologi digital dalam ranah pendidikan, mobile banking, dan teknologi blockchain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Grover et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *blockchain* mampu menarik perhatian, karena karakteristik dan manfaat yang ditawarkan oleh teknologi tersebut. Berkaitan dengan temuan menunjukkan bahwa *blockchain* dapat mengubah transaksi digital dengan: (a) mengestimasi biaya overhead transaksi; (b) menyediakan transaksi yang aman dan cepat; kemudian (c) memberikan keamanan, privasi, transparansi, kepercayaan, dan ketelusuran dalam transaksi digital. Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sudaryanto et al., 2023). Mengenai *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap adopsi Artificial Intelligence terhadap mahasiswa di perguruan tinggi di Jakarta.

H1: Persepsi kegunaan berpengaruh pada minat mahasiswa menggunakan teknologi *blockchain* dalam teknologi keuangan.

## 2. Pengaruh Persepsi kemudahan Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Teknologi *Blockchain*

Kerangka teoritis persepsi kemudahan (*perceived ease of Use*) yaitu model (TAM) yang diterima dan dibuat oleh Davis (1989), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Ease of Use* adalah persepsi yang mengacu pada “sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan terbebas dari usaha”. Pada mulanya *Technology Acceptance Model* juga dirancang sebagai pengidentifikasian model dari setiap elemen yang dapat mempengaruhi perilaku individu terhadap penerimaan teknologi atau sistem informasi (Davis, 1989). Bukti konkrit ini dinyatakan pada penelitian yang dilakukan (Grima et al., 2021). Pada penelitiannya yang berjudul Efektivitas yang Dirasakan dari Blockchain untuk Ketahanan Risiko Operasional Digital di Sektor Pasar Asuransi Uni Eropa. Memastikan keefektifan dalam mengelola operasi sektor pasar asuransi Eropa dalam mengelola operasi pasar asuransi Eropa dalam hal DORA: (1) Integrasi; (2) fleksibilitas; (3) keandalan; (4) relevansi; dan (5) ketetapan waktu. Pengembangan model konseptual untuk keefektifan aplikasi sistem TI dalam menangani persyaratan DORA dan menemukan dampak dari karakteristik ini pada keefektifan *blockchain* di Sektor Asuransi Eropa untuk memenuhi persyaratan DORA.

Polas et al. (2022), dengan penelitiannya yang mengenai, Kecerdasan Buatan, Teknologi Blockchain, dan Perilaku Mengambil Risiko di Era Metaverse 4.0IR: Bukti dari UKM Berbasis Bangladesh. Bahwasannya hasil penelitian mengenai persepsi kemudahan penggunaan terkait dengan kecerdasan buatan

berpengaruh positif terhadap adopsi teknologi *blockchain*. Hal ini secara jelas bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan merupakan aspek fundamental dari paradigma adopsi teknologi. Secara fungsional sebagai batu loncatan dalam memahami bagaimana orang melihat akses sederhana ke teknologi. Melalui paradigma teknologi, kesan kemudahan penggunaan merupakan komponen yang menjadi kunci dengan menunjukkan seberapa siap seseorang berencana untuk menggunakan teknologi baru dan seberapa banyak peningkatannya untuk kehidupan masyarakat (Grover et al., 2019).

H2: Persepsi kemudahan berpengaruh pada minat mahasiswa menggunakan sistem *blockchain* dalam teknologi keuangan.

### **3. Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Teknologi *Blockchain***

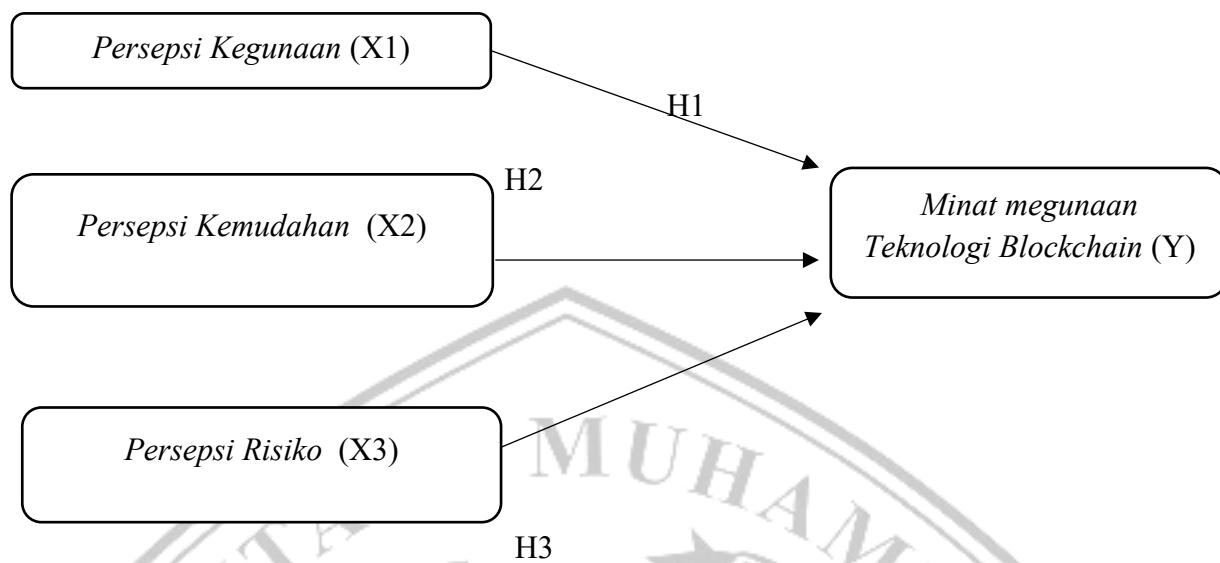
Persepsi risiko dalam alur historisnya mengenai teori risiko yang dirasakan, pertama kali diperluas dari konsep psikologis Bauer, dengan menyatakan bahwa konsumen mungkin mengalami ketidakpastian sebelum transaksi suatu produk, dikarenakan mereka tidak dapat memprediksi apakah hasilnya benar atau tidak. Kemudian Jacoby & Kaplan (1972) mengedepankan lima dimensi risiko: Risiko Keuangan, Risiko Kinerja, Risiko Fisik, Risiko Psikologis, dan Risiko Sosial. Mengenai persepsi risiko dapat memainkan peran yang sangat penting dalam perilaku manusia khususnya berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam kondisi yang tidak pasti (Dua et al., 2023).

Liang & Chi, (2021) pada penelitian mengenai Pengaruh Persepsi Risiko Perdagangan Seni *Blockchain* terhadap Sikap Pengguna dan Niat Perilaku, menunjukkan bahwa Risiko yang dirasakan berdampak positif pada keinginan rumah lelang untuk menggunakan teknologi blockchain dalam perdagangan seni dan didukung pemerintah dalam perdagangan seni. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Dua et al., 2023). Menjelaskan secara jelas mengenai pemanfaatan blockchain dalam mitigasi risiko, bahwa risiko rantai pasok yang dirasakan seperti halnya keuangan, kinerja, psikologis, sosial, dan fisik dapat dikurangi dengan adopsi blockchain di berbagai rantai pasok, di berbagai industri seperti industri farmasi, industri barang konsumen yang bergerak cepat, industri logam mulia, dan otomotif. hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan blockchain dapat meningkatkan pengetahuan sumber yang mengarahkan pada jaminan dalam hal asal, keaslian, penyimpanan, dan integritas dalam mengurangi risiko rantai pasokan.

H3: Persepsi risiko berpengaruh pada minat mahasiswa menggunakan sistem *blockchain* dalam teknologi keuangan.

#### **D. Kerangka Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, kemudian telaah referensi dan penelitian terdahulu, maka terbentuk kerangka penelitian. Berikut merupakan kerangka pemikiran yang diuji:



**Gambar 2.1 Kerangka atau Model Penelitian**

